

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

*Oldest Daughter* di Indonesia sering dipaksa memikul tanggung jawab orang tua dan mengurus adik sejak kecil, sehingga kerap kehilangan figur yang merawat mereka dan menanggung beban emosional serta fisik keluarga. Fenomena ini, dikenal sebagai *parentifikasi*, berdampak negatif pada kesehatan mental, prestasi akademik, dan perkembangan psikologis anak, sekaligus memperkuat stereotip gender bahwa anak perempuan harus menjadi pengasuh. Walaupun fenomena ini sering terjadi, namun jarang ada yang menganggap atau mengangkatnya secara serius, walaupun sudah terbukti akan mendapatkan dampak jangka pendek maupun jangka Panjang.

Kurangnya kampanye yang membahas isu ini membuat banyak anak sulung tumbuh dengan beban yang normalisasi perannya terlihat di media sosial. Oleh karena itu, kampanye edukatif dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran orang tua muda mengenai dampak negatif stereotip ini, mendorong pola asuh yang adil, dan menegaskan bahwa anak sulung bukan “ibu kedua,” sehingga mereka tetap dapat menikmati masa kanak-kanak mereka.

Solusi untuk mengatasi fenomena parentifikasi pada anak sulung di Indonesia adalah melalui kampanye edukatif yang menyasar orang tua muda, baik melalui media sosial, webinar, dan lainnya. Kampanye ini bertujuan meningkatkan kesadaran akan dampak negatif parentifikasi, menantang stereotip gender dan peran anak pertama bahwa anak perempuan harus menjadi pengasuh, dan mendorong pola asuh yang adil serta seimbang. Selain itu, perlu diberikan panduan praktis bagi orang tua untuk membagi tanggung jawab keluarga secara proporsional, mengenali tanda-tanda kelelahan emosional pada anak, dan menegaskan hak anak sulung untuk tetap menikmati masa kanak-kanak. Dukungan komunitas, konseling

keluarga, serta kolaborasi dengan sekolah dan lembaga kesehatan mental juga dapat memperkuat efektivitas kampanye dan membantu perubahan budaya berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Setelah menyelesaikan proses perancangan tugas akhir ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik atau menggunakan media serupa dalam perancangan mereka. Saran yang diberikan kepada penulis terkait proses pengumpulan data yaitu melakukan riset primer terhadap pelaku parentifikasi secara mendalam agar alur karya utama dapat disusun dengan lebih efektif dan solutif dari akarnya. Selain itu dalam pembuatan karya, penyajian alur karya disarankan menggunakan sistem *scroll-based* dibandingkan navigasi panah pada setiap halaman animasi agar pengalaman pengguna lebih mengalir dan intuitif. Dan untuk yang terakhir, pembagian peran yang terlalu luas dalam perancangan dapat diatasi dengan menjalin kolaborasi rutin bersama tenaga profesional, seperti psikolog atau psikiater, untuk memperkuat validitas konten dan pendekatan kampanye.

### 1. Dosen/Peneliti

Pemilihan topik perancangan *Oldest Parentified Daughter* perlu didasarkan pada ketersediaan data, fakta, dan fenomena yang relevan di Indonesia agar proses riset dapat dilakukan secara efisien. Pengumpulan data sebaiknya tidak hanya berfokus pada isu parentifikasi, tetapi juga pada kebiasaan dan pola pikir target audiens, khususnya orang tua muda, sehingga solusi dan pesan kampanye dapat tepat sasaran. Perumusan konten dan strategi yang matang akan mendukung kelancaran proses perancangan visual kampanye.

### 2. Universitas

Penulis menyarankan agar pihak universitas dapat menyusun jadwal atau *timeline* yang lebih terstruktur, sehingga penulis maupun peneliti memiliki waktu yang proporsional untuk merancang kampanye dalam bentuk website interaktif secara optimal.